

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
LIKUIDITAS, VOLATILITAS PENJUALAN, DAN SIKLUS OPERASI  
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Disusun Oleh :

**Karina Virrisya Ariesta**  
**2012310567**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Karina Virrisya Ariesta  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Maret 1994  
N.I.M : 2012310567  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
J u d u l : Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan,  
Profitabilitas, Likuiditas, Volatilitas Penjualan,  
dan Siklus Operasi Terhadap Kualitas Laporan  
Keuangan Pada Perusahaan *Real Estate* dan  
*Property* di Bursa Efek Indonesia

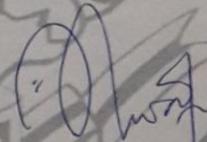
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 18 Maret 2016



(Dr. Dra. Rovila El Maghviroh, M.Si., Ak)

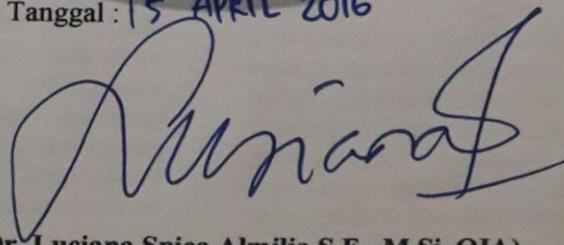
Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 18 Maret 2016



(Dewi Murdiawati, SE., MM)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 15 APRIL 2016



(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., QIA)

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
LIKUIDITAS, VOLATILITAS PENJUALAN, DAN SIKLUS OPERASI  
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Karina Virrisya Ariesta**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [Karinariesta@gmail.com](mailto:Karinariesta@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is aimed to examine and find out empirical evidence of the influence of company size, profitability, liquidity, sales volatility, operating cycle on quality of financial statement. Samples used in this research are real estate and property companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during period 2012-2014. Total samples are 137 companies. The data are collected using purposive sampling method. The results showed that the operating cycle and significant negative effect on the quality of financial reporting. Meanwhile, company size, profitability, liquidity and sales volatility does not significantly influence the quality of financial statements.*

**Key words:** *Company Size, Profitability, Liquidity, Sales Volatility, Operating Cycle, Quality of Financial Statement.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dalam bidang perekonomian di Indonesia akhir-akhir ini telah menyebabkan peranan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan semakin meningkat. Akuntansi berperan dalam penyediaan data atau informasi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan lengkap, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu perusahaan dan menyediakan informasi bagi perusahaan. Laporan keuangan berasal dari proses akuntansi meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan sarana komunikasi ekonomi. Laporan keuangan adalah suatu

penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI,2012:10). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pemakai laporan keuangan memerlukan laporan keuangan yang berkualitas dalam pengambilan keputusannya. Kualitas laporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material serta

dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Ratih, 2010:16).

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut beserta kapitalisasi pasar sahamnya (Bambang Riyanto, 2008). Perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik, sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan akan menjadi lebih kecil.

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu oleh perusahaan. Profitabilitas dapat mencerminkan kinerja manajer, karena profitabilitas berhubungan dengan kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dimana rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang ada.

Menurut Abdul Halim (2003:79) rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya. Rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Fanani (2009) penjualan adalah bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan. Volatilitas penjualan yang rendah akan dapat menunjukkan kemampuan laba.

Menurut Fanani (2009) siklus operasi adalah periode waktu rata-rata antara pembelian persediaan dengan pendapatan kas yang nantinya akan diterima penjual atau rangkaian seluruh transaksi dimana suatu bisnis menghasilkan penerimaannya dan penerimaan kasnya dari pelanggan. Siklus operasi bersinggungan langsung dengan laba perusahaan, hal ini dikarenakan ada faktor penjualan di dalam siklus operasi.

Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri *property* dan *real estate* pada umumnya merupakan dua hal yang berbeda. *Real estate* merupakan tanah dan semua peningkatan permanen di atasnya termasuk bangunan-bangunan, seperti gedung, pembangunan jalan, tanah terbuka, dan segala bentuk pengembangan lainnya yang melekat secara permanen. Menurut perundangan-undangan di Indonesia, pengertian mengenai industri *real estate* tercantum dalam PMDN No. 5 Tahun 1974 yang mengatur tentang *real estate*. Dalam peraturan ini pengertian industri *real estate* adalah perusahaan *property* yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usahaindustri. Sedangkan definisi *property* menurut SK Menteri Perumahan Rakyat no. 05/KPTS/BKP4N/1995, Ps 1:a:4 *property* adalah tanah hak dan atau bangunan permanen yang menjadi objek pemilik dan pembangunan. Dengan kata lain, *property* adalah *industry real estate* yang didalamnya termasuk dengan hukum-hukum seperti sewa dan kepemilikan.

Penelitian ini akan memfokuskan pada pembahasan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, volatilitas penjualan dan siklus operasi terhadap kualitas laporan keuangan. Populasi penelitian ini pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode sampel pada tahun 2012 sampai tahun

2014. Alasan peneliti menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang masih jarang diuji pada penelitian terdahulu serta karena perkembangannya yang begitu pesat dan harganya yang selalu naik di masa yang akan datang. Hal ini seiring dengan pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat, sedangkan *supply* tanah bersifat tetap.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Signalling Theory***

Menurut Fahmi (2012:103), *signalling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar sehingga memberi pengaruh terhadap keputusan investor. Tanggapan investor terhadap sinyal positif maupun negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar dan akan bereaksi dengan berbagai cara menanggapi sinyal tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaan harus disajikan secara wajar dan relevan, karena laporan tersebut merupakan cerminan suatu perusahaan tersebut yang dijadikan bahan pertimbangan para investor dalam pengambilan keputusan. Apabila dari informasi yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut mempunyai pengaruh reaksi pasar yang besar maka perusahaan tersebut memberikan sinyal positif. Sedangkan apabila reaksi pasarnya tidak berpengaruh maka perusahaan tersebut dapat dikatakan bahwa memberikan sinyal yang negatif.

### **Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan dapat dipandang dari berbagai aspek yang menyertainya. Namun adanya penadangan yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berhubungan dengan kinerja perusahaan dan kinerja pasar modal, membawa pada proksi yang lebih sempit pada pengukuran kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat

dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Ratih, 2010:16). Kualitas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total asset yang dimiliki, dan total penjualan yang diperoleh, serta kapitalisasi pasarnya dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai asset atau aktiva yang besar maka perusahaan tersebut dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik. Semakin besar asset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, karena perusahaan yang assetnya besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik, yang dapat menyebabkan kesalahan estimasi yang ditimbulkan kecil. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan

devidennya. Para manajer tidak hanya mendapatkan dividen tapi juga akan memperoleh power yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat diketahui sejauh mana keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam memperoleh laba perusahaan dan tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi alat ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnis yang dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:  
Hipotesis 2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Kartika (2009) menyatakan bahwa likuiditas dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Sedangkan, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen. Kondisi perusahaan yang sehat ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dimana hal ini berhubungan dengan pengungkapan yang lebihluas. Hal tersebut didasarkan pada ekspektasi bahwa perusahaan yang secara keuangan kuat, akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Karena ingin menunjukkan kepada pihak ekstern bahwa perusahaan tersebut kredibel. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:  
Hipotesis 3 : Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Volatilitas penjualan mengindikasikan fluktuasi lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi, menyebabkan kesalahan estimasi yang besar sehingga menyebabkan laba yang rendah karena jika tingkat penyimpangannya yang lebih besar maka akan menimbulkan laba yang lebih rendah. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

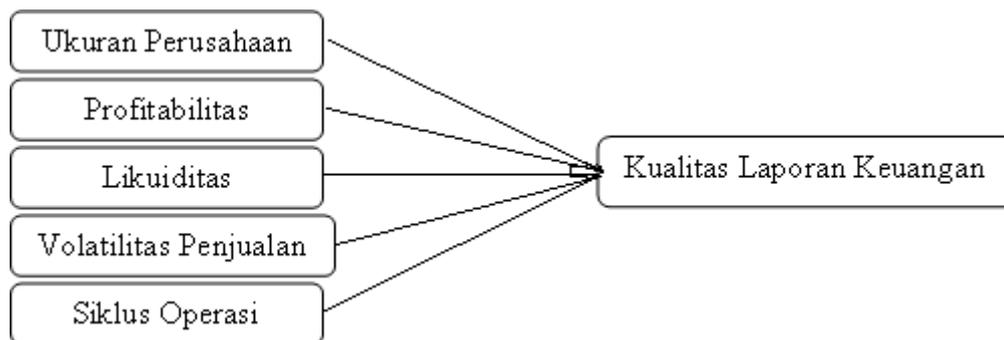
Hipotesis 4 : Volatilitas Penjualan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **Pengaruh Siklus Operasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Siklus operasi bersinggungan langsung dengan laba perusahaan, hal ini dikarenakan ada faktor penjualan di dalam siklus operasi. Menurut Dechow (1994) dalam Fanani 2009 berpendapat bahwa lama siklus operasi perusahaan adalah penentu volatilitas kapital kerja. Bila siklus operasinya lama, maka perusahaan memerlukan perubahan besar pada tingkat kapital kerja dan aliran kas terealisasi, sehingga akan memberi dampak yang relatif buruk terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, semakin banyak akrual yang bisa digunakan untuk mereduksi masalah penetapan waktu dan penyesuaian aliran kas. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 5 : Siklus Operasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *real estate* dan *property go public* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Noor (2012:155) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, (2) Perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember 2012 sampai dengan 2014 secara berturut-turut.

### Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah dikategorikan dengan ciri-ciri khusus yang telah tercantum sebelumnya selama periode 2012-2014.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data dapat diperoleh dari media internet melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *real estate* dan *property* yang telah di audit.

## Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan dan variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, volatilitas penjualan dan siklus operasi.

## Definisi Operasional Variabel

### Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya (Ratih, 2010). Variabel kualitas laporan keuangan diukur menggunakan *non operating accrual* dibandingkan dengan total asset dimana *non operating accrual* menggunakan rumus:

$$\text{Non Operating Accruals} = \text{Total Accruals (before depreciation)} - \text{Operating Accruals}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu total kekayaan yang dimiliki perusahaan dapat dinilai dari total asset bersih meliputi aset lancar dan aset tidak lancar yang telah diaudit kemudian diproses dengan menggunakan logaritma (log).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log(\text{total asset})$$

### Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rasio ini diukur dengan membandingkan laporan keuangan yang telah diaudit antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset bersih.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

### Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan secara jangka pendek mampu menutupi kewajibannya ketika perusahaan mengalami kebangkrutan Rasio ini diukur dengan membandingkan laporan keuangan auditan antara aset lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

### Volatilitas Penjualan

Volatilitas Penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan. Rasio ini diukur dengan membandingkan laporan keuangan auditan antara standart deviasi penjualan dengan total asset.

$$\text{Volatilitas penjualan} = \frac{\sigma (\text{Sales of 3 years})}{\text{Total Asset}}$$

### Siklus Operasi

Siklus operasi adalah periode waktu rata-rata antara pembelian persediaan dengan pendapatan kas yang nantinya akan diterima penjual/rangkaian seluruh transaksi dimana suatu bisnis menghasilkan penerimaannya dan penerimaan kasnya dari pelanggan.

$$\frac{(\text{AR}_{it} + \text{AR}_{jt-1})/2}{\text{Sales}_{it}/360} + \frac{(\text{Inv}_{it} + \text{Inv}_{jt-1})/2}{\text{COGS}_{jt}/360}$$

### Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, volatilitas penjualan dan siklus

operasi terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 digunakan model regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kualitas Laporan Keuangan
b <sub>0</sub>	=	Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub> , b <sub>5</sub>	=	Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	=	Ukuran perusahaan
X <sub>2</sub>	=	Profitabilitas
X <sub>3</sub>	=	Likuiditas
X <sub>4</sub>	=	Voaltilitas Penjualan
X <sub>5</sub>	=	Siklus Operasi
e	=	Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Menurut Imam (2012:19), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat diketahui nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi suatu variabel.

Berdasarkan hasil tabel 1 merupakan pengujian statistik deskriptif kualitas laporan keuangan dapat diketahui bahwa dari jumlah sampel sebanyak 165 perusahaan yang ada setelah dilakukan outlier sampel yang tersisa sebanyak 137 perusahaan dengan gambaran distribusi data sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas_Laporan_Keuangan	137	-.25839	.78940	.3026820	.18452279
Ukuran_Perusahaan	137	8.77737	13.57705	11.7960125	1.21429113
Profitabilitas	137	-.08795	.31611	.0605854	.06412014
Likuiditas	137	.05267	4.15796	.7378929	.58734451
Volatilitas_Penjualan	137	.00007	.03484	.0073214	.00688540
Siklus_Operasi	137	19.10772	6133.07941	1093.6320352	1287.98707395
Valid N (listwise)	137				

Sumber: diolah

Berdasarkan pada tabel 1 jumlah sampel yang digunakan adalah 137 perusahaan. Nilai tertinggi untuk variabel kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen yaitu 0,78940 dan nilai terendah adalah -0,25839. Nilai tertinggi terjadi pada BMSR (Bintang Mitra Semestaraya Tbk) pada tahun 2014. Sedangkan, nilai terendah terjadi pada GMTD (Gowa Makassar Tourism Development Tbk) pada tahun 2014. Rata-rata untuk kualitas laporan keuangan adalah 0,3026820. Sementara standar deviasinya sebesar 0,18452279 digunakan untuk menunjukkan bahwa rentang atau jarak antara kualitas laporan dengan lainnya sebesar 0,18452279. Nilai standar deviasinya diperoleh dari akar kuadrat dari varian yang ada. Nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi yang terjadi sangat rendah. Hal ini berarti perusahaan yang menjadi sampel memiliki tingkat kualitas laporan keuangan dibawah rata-rata dan ini menunjukkan tingkat kualitas laporan keuangan belum cukup baik.

Nilai tertinggi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 13,57705 yang terjadi pada LPKR (Lippo Karawaci Tbk) pada tahun 2014. Sementara, nilai terendah

adalah sebesar 8,77737 terjadi pada LAMI (Lamicitra Nusantara Tbk) tahun 2012. Rata-rata untuk variabel ukuran perusahaan yaitu 11,7960125 dan besarnya standar deviasi adalah 1,21429113. Sementara standar deviasinya sebesar 1,21429113 digunakan untuk menunjukkan bahwa rentang atau jarak antara ukuran perusahaan dengan lainnya sebesar 1,21429113. Nilai standar deviasinya diperoleh dari akar kuadrat dari varian yang ada. Nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi yang terjadi kurang. Hal ini berarti perusahaan yang menjadi sampel memiliki tingkat ukuran perusahaan dibawah rata-rata dan ini menunjukkan tingkat ukuran perusahaan belum cukup baik.

Nilai tertinggi untuk variabel profitabilitas hanya sebesar 0,31611 dan nilai terendah profitabilitas ini mencapai nilai negatif yaitu sebesar -0,08795. Nilai tertinggi profitabilitas terjadi pada perusahaan Danayasa Arthatama Tbk (SCBD) tahun 2013, terjadi karena laba yang dimiliki tinggi dan dalam pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba maksimal dan nilai terendahnya terjadi pada BMSR (Bintang Mitra Semestaraya Tbk) tahun 2014, terjadi

karena dalam pemanfaatan aset dalam memperoleh laba tidak maksimal dan menghasilkan kerugian. Rata-rata dari variabel profitabilitas sebesar 0,0605854 dan standar deviasinya sebesar 0,06412014. Nilai standar deviasinya diperoleh dari akar kuadrat dari varian yang ada. Nilai standar deviasinya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi yang terjadi sangat tinggi. Hal ini berarti perusahaan yang menjadi sampel memiliki tingkat profitabilitas diatas rata-rata dan ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang sudah cukup baik.

Nilai likuiditas pada perusahaan real estate dan property dalam tahun 2012 sampai 2014. Nilai tertinggi untuk variabel likuiditas adalah sebesar 4,15796 terdapat pada RTDX Roda VIVatex Tbk tahun 2013. Sementara, nilai terendahnya adalah sebesar 0,05267 yang terjadi pada MTSM Metro Realty Tbk (Metro Supermarket Realty Tbk) tahun 2014. Rata-rata dari likuiditas sebesar 0,7378929 dan standar deviasi sebesar 0,58734451. Nilai standar deviasinya diperoleh dari akar kuadrat dari varian yang ada. Nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi yang terjadi kurang. Hal ini berarti perusahaan yang menjadi sampel memiliki tingkat likuiditas dibawah rata-rata dan ini menunjukkan tingkat kualitas likuiditas tidak cukup baik.

Volatilitas penjualan dengan nilai tertinggi sebesar 0,03484 terjadi pada BMSR Bintang Mitra Semestaraya Tbk tahun 2014. Sementara nilai terendah mencapai 0,00007 yaitu pada LCGP Laguna Cipta Griya Tbk tahun 2014. Rata-rata dari variabel volatilitas penjualan adalah sebesar 0,0073214 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,00688540. Nilai standar deviasinya diperoleh dari akar kuadrat dari varian yang ada. Nilai standar

deviasinya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi yang terjadi sangat tinggi. Hal ini berarti perusahaan yang menjadi sampel memiliki tingkat volatilitas penjualan diatas rata-rata dan ini menunjukkan tingkat volatilitas penjualan sudah cukup baik.

Nilai tertinggi untuk siklus operasi mencapai 6133,07941 yaitu pada NIRO Nirvana Development Tbk tahun 2012. Sementara untuk nilai terendahnya hanya sebesar 19,10772 pada MKPI Metropolitan Kentjana Tbk tahun 2012. Rata-rata dari variabel siklus operasi yaitu 1093.6320352. Nilai standar deviasinya sebesar 1287,98707395. Nilai standar deviasinya diperoleh dari akar kuadrat dari varian yang ada. Nilai standar deviasinya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi yang terjadi sangat tinggi. Hal ini berarti perusahaan yang menjadi sampel memiliki tingkat siklus operasi diatas rata-rata dan ini menunjukkan tingkat siklus operasi sudah cukup baik.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Tabel 4.7 menunjukkan apakah data terdistribusi normal melalui uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dapat dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Data dikatakan tidak terdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Jumlah sampel awal pada penelitian ini sebanyak 165 perusahaan. Hasil uji normalitas dengan N:165 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal karena nilai signifikan 0,000. Peneliti melakukan outlier sebanyak 5 tahap sehingga data dapat terdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		137
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15651190
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.927
Asymp. Sig. (2-tailed)		.357

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian adalah 137 perusahaan, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,927 dan nilai signifikan sebesar 0,357. Hasil

pengujian pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

**Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Uji F**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.299	5	.260	10.217	.000 <sup>a</sup>
Residual	3.331	131	.025		
Total	4.631	136			

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung pada tabel 3 sebesar 10,217 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan tabel 3 ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, volatilitas penjualan dan siklus operasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap

kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dimana model persamaan regresi dapat dikatakan model yang baik karena nilai signifikansi  $< 0,05$ .

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 <sup>a</sup>	.281	.253	.15947079

Sumber: diolah

Dari hasil uji koefisien determinasi pada model regresi perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,253. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel kualitas laporan keuangan mampu dijelaskan melalui variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, volatilitas penjualan dan siklus operasi

sebesar 25,3%. Sedangkan sisanya 74,7% (100% - 25,3% = 74,7%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

**Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) secara individu (Imam Ghozali, 2012: 98).

**Tabel 5**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.591	.138		4.288	.000
Ukuran_Perusahaan	-.021	.011	-.135	-1.807	.073
Profitabilitas	.246	.220	.085	1.117	.266
Likuiditas	.037	.024	.118	1.528	.129
Volatilitas_Penjualan	-3.026	2.039	-.113	-1.484	.140
Siklus_Operasi	-6.037E-5	.000	-.421	-5.401	.000

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 5 didapatkan persamaan model sebagai berikut :

$$Y = 0,591 - 0,21 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,246 \text{ Profitabilitas} + 0,037 \text{ Likuiditas} - 3,026 \text{ Volatilitas Penjualan} - 0,00006037 \text{ Siklus Operasi} + e$$

Keterangan :

a. Konstanta (a) sebesar 0,591 memperlihatkan bahwa variabel independen dianggap konstan, maka

kualitas laporan keuangan akan naik sebesar 0,591.

b. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>) sebesar -0,21 memperlihatkan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan jika variabel lainnya dianggap konstan maka kualitas laporan keuangan akan turun sebesar -0,21.

c. Koefisien regresi Profitabilitas (X<sub>2</sub>) sebesar -0,246 memperlihatkan bahwa setiap penambahan profitabilitas jika

variabel lainnya dianggap konstan maka kualitas laporan keuangan akan turun sebesar -0,246.

- d. Koefisien regresi Likuiditas ( $X_3$ ) sebesar 0,037 memperlihatkan bahwa setiap penambahan likuiditas jika variabel lainnya dianggap konstan maka kualitas laporan keuangan akan naik sebesar 0,037.
- e. Koefisien regresi Volatilitas Penjualan ( $X_4$ ) sebesar -3,026 memperlihatkan bahwa setiap penambahan jika variabel lainnya dianggap konstan maka kualitas laporan keuangan akan turun -3,026.
- f. Koefisien regresi Siklus Operasi ( $X_5$ ) sebesar -0,00006037 memperlihatkan bahwa setiap penambahan jika variabel lainnya dianggap konstan maka kualitas laporan keuangan akan turun -0,00006037.
- g. 'e' menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, volatilitas penjualan dan siklus operasi.

### **Pembahasan** **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap kualitas laporan keuangan**

Perusahaan yang telah *go public* sebagian besar memiliki total aset diatas seratus milyar dan memiliki pengendalian lebih kompleks dibanding perusahaan yang belum *go public*. Hal ini menyebabkan perusahaan besar mendapat pengawasan dari investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan. Kondisi ini membuat pihak manajemen menyusun laporan keuangan sebaik mungkin, menghindari adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan pihak manajemen dituntut untuk menerbitkan laporan keuangan secepat mungkin sehingga terjadinya *audit delay* semakin panjang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dikatakan bahwa perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2010-2014 sebanyak 71 perusahaan atau 39 persen

memiliki ukuran perusahaan di bawah rata-rata dan sisanya sebanyak 110 perusahaan selama lima periode atau 61 persen memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata. Artinya, perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2010-2014 dapat dikatakan perusahaan yang memiliki total aset besar karena adanya persediaan dalam bentuk rumah siap huni atau bangunan yang belum terjual. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan diatas rata-rata dan mengalami *audit delay* diatas rata-rata sebanyak 75 perusahaan atau sekitar 68,2 persen. Hal ini disebabkan oleh faktor internal, seperti semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka akan berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian audit oleh auditor independen sedangkan faktor eksternal, jika auditor yang mengaudit tidak kompeten atau kurangnya anggota dalam tim untuk melakukan audit sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit menjadi lebih panjang.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan jika variabel ukuran perusahaan terjadi kenaikan satu rupiah akan menaikkan *audit delay*, artinya bahwa *audit delay* akan menjadi lebih panjang. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagian besar termasuk kategori perusahaan besar karena perusahaan *go public*.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Andi Kartika (2009), Elen Puspitasari (2012), dan Illa Sismi (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Meylisa Iskandar (2010) dan Sudewa Mantik (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perbedaan hasil ini mungkin berkaitan dengan semakin besar perusahaan, semakin banyak transaksi, serta sampel yang harus diambil.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dikatakan bahwa sebanyak 97 perusahaan selama lima periode atau 54 persen menghasilkan profitabilitas di bawah rata-rata. Sedangkan, sisanya sebanyak 84 perusahaan selama lima periode atau 46 persen menghasilkan profitabilitas di atas rata-rata. Artinya, kemampuan perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2010-2014 untuk menghasilkan laba atau profit yang besar sangat lemah karena penjualan terhadap pihak luar memakan waktu lama sedangkan beban atau biaya yang dikeluarkan terlalu besar sehingga laba yang dihasilkan kecil. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan maka proses audit yang dilakukan semakin cepat akan tetapi perubahan tingkat keuntungan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dikarenakan proses audit perusahaan baik yang menghasilkan keuntungan besar maupun kecil tidak berbeda sehingga perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar maupun kecil akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya.

Berdasarkan uji statistika t dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga seberapa tingginya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan juga dapat memperpanjang *audit delay*, dan seberapa rendahnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan juga dapat mempersingkat *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh faktor eksternal, misalkan ketika perusahaan mendapatkan profit tinggi namun mendapatkan auditor yang kurang kompeten atau auditor yang baru sehingga waktu yang dibutuhkan lebih lama untuk proses mengaudit dibanding dengan auditor yang memiliki kompeten yang baik atau yang telah berpengalaman. Faktor internal seperti informasi yang diberikan oleh perusahaan sangat sedikit

sehingga auditor perlu mencari bukti-bukti atau informasi sendiri dimana hal ini dapat memakan waktu lebih lama.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Andi Kartika (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Andi Kartika (2009) dan Illa Sismi (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebanyak 86 perusahaan selama lima periode atau 48 persen menghasilkan rasio solvabilitas di bawah rata-rata. Sisanya, sebanyak 95 perusahaan selama lima periode atau 52 persen menghasilkan rasio solvabilitas di atas rata-rata. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan *real estate* dan *property* dari tahun 2010-2014 memiliki kemampuan yang baik karena total aset dapat digunakan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan karena perusahaan memiliki kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang sedikit sehingga dapat dilunasi menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan sumber pendanaan perusahaan sebagian besar menggunakan dana pihak ketiga dimana pihak ketiga ini bisa melalui pemilik perusahaan sendiri. Perusahaan melibatkan utang kepada pemilik perusahaan bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kemacetan dalam pelunasan utang atau tidak dapat melunasinya. Adanya pengungkapan yang memadai dari pihak manajemen diperlukan agar tidak menghambat auditor dalam proses mengaudit. Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Meylisa Iskandar (2010) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak

berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya solvabilitas suatu perusahaan. Solvabilitas diukur dengan membandingkan antara total kewajiban dengan total aset. Perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2010-2014 dapat dikatakan bahwa sebagian besar perusahaan solvabel artinya perusahaan dapat melunasi kewajiban finansial menggunakan total aset. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Andi Kartika (2011), Sudewa Mantik (2013) dan Illa Sismi (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Perusahaan yang memiliki internal auditor adalah 157 perusahaan atau sekitar 86,7% dan sisanya 24 perusahaan atau sekitar 13,3% . Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa internal auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan *real estate* dan *property* memiliki internal auditor sehingga memiliki pengendalian internal yang kuat dan mempersingkat waktu auditor independen dalam melakukan pengujian ketaatan dan pengujian substansif. Ketentuan peraturan terkait perusahaan harus memiliki internal auditor tidak ada sehingga terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki internal auditor atau bagian akuntansi dapat merangkap sebagai internal auditor. Perusahaan yang memiliki internal auditor dan *audit delay* diatas rata-rata sebanyak 84 perusahaan atau sekitar 53,5 persen sedangkan untuk perusahaan yang tidak memiliki internal auditor dan *audit delay* diatas rata-rata sebanyak 19 perusahaan atau sekitar 79 persen. Perusahaan yang memiliki auditor internal relatif lebih kecil kemungkinan terjadinya *audit delay* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki auditor internal. Hal ini dikarenakan perusahaan

yang memiliki internal auditor dapat dikatakan bahwa pengendalian internal juga kuat sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan internal auditor dalam perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Siklus Operasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Rata-rata *audit delay* pada perusahaan *real estate* dan *property* adalah 81 hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan internal auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *real estate* dan *property*.

Berdasarkan uji normalitas data terdistribusi normal. Pengujian selanjutnya adalah uji F yang menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan internal auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa 16,2 persen artinya bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan internal auditor dapat menjelaskan variabel *audit delay* sebesar 16,2 persen, sedangkan sisanya 83,8 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar *audit delay*. Berdasarkan uji t, dari keempat variabel independen hanya dua variabel yang memberikan pengaruh signifikan secara parsial. Variabel yang memberikan pengaruh adalah ukuran perusahaan dan internal auditor. Variabel yang tidak memberikan pengaruh adalah profitabilitas dan solvabilitas. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* karena terdapat perbedaan antara perusahaan kecil dan besar. Internal auditor berpengaruh terhadap *audit delay* diduga karena keberadaan atau peran internal auditor dapat meminimalisir terjadinya *audit delay*.

Keempatnya mempunyai keterkaitan terhadap teori agensi dimana laporan keuangan adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak agen (manajemen) terhadap pihak *principal* (pengguna). Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya asimetri informasi. Pihak *principal* membutuhkan *assurance* untuk dapat percaya dengan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak agen karena pihak agen memiliki banyak informasi dibanding pihak *principal* dan hal ini dapat memicu terjadinya *fraud financial statement*. Oleh karena itu, penyampaian informasi secara tepat waktu (dalam hal ini laporan keuangan oleh auditor) sangat penting untuk mengurangi adanya asimetri informasi.

Perusahaan-perusahaan besar umumnya memiliki beberapa keunggulan antara lain total aset atau kekayaan yang dimiliki lebih besar, tenaga kerja yang kompeten dan sumber daya manusia yang lebih besar yang juga didukung teknologi sistem informasi yang canggih sehingga data yang dihasilkan lebih cepat dan akurat sehingga secara tidak langsung keunggulan tersebut dapat membantu auditor untuk menyelesaikan proses audit dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini menyebabkan perusahaan besar mendapat pengawasan dari investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan. Kondisi ini membuat pihak manajemen menyusun laporan keuangan sebaik mungkin, menghindari adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan pihak manajemen dituntut untuk menerbitkan laporan keuangan secepat mungkin sehingga terjadinya *audit delay* semakin kecil.

Variabel profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal, misalkan ketika perusahaan mendapatkan profit tinggi maupun rendah namun mendapatkan auditor yang kurang kompeten atau auditor yang baru sehingga waktu yang dibutuhkan lebih lama untuk

proses mengaudit dibanding dengan auditor yang memiliki kompetensi yang baik atau yang telah berpengalaman. Faktor internal seperti informasi yang diberikan oleh perusahaan sangat sedikit sehingga auditor perlu mencari bukti-bukti atau informasi sendiri dimana hal ini dapat memakan waktu lebih lama.

Variabel solvabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan sumber pendanaan perusahaan sebagian besar menggunakan dana pihak ketiga dimana pihak ketiga ini bisa melalui pemilik perusahaan sendiri. Perusahaan melibatkan utang kepada pemilik perusahaan bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kemacetan dalam pelunasan utang atau tidak dapat melunasinya. Adanya pengungkapan yang memadai dari pihak manajemen diperlukan agar tidak menghambat auditor dalam proses mengaudit.

Internal auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan *real estate* dan *property* memiliki internal auditor sehingga memiliki pengendalian internal yang kuat dan mempersingkat waktu auditor independen dalam melakukan pengujian ketaatan dan pengujian substansif. Ketentuan peraturan terkait perusahaan harus memiliki internal auditor tidak ada sehingga terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki internal auditor atau bagian akuntansi dapat merangkap sebagai internal auditor. Perusahaan yang memiliki auditor internal relatif lebih kecil kemungkinan terjadinya *audit delay* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki auditor internal.

Penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang menjadikan penelitian ini jauh dari sempurna. Keterbatasan ini diharapkan dapat berkurang untuk peneliti selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini, yaitu hasil yang diperoleh setelah

pengujian bertentangan dengan teori yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Penambahan variabel independen selain dalam penelitian ini, sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.
2. Penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan populasi sampel agar hasilnya lebih bisa maksimal.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim. (2003). *Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus Sartono. (2008). *Manajemen Keuangan Teori, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Brigham, E. F., and J.F.Houston. (2000). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-8. Jakarta: Erlangga
- Cahyani Nuswandari. (2009). Pengungkapan pelaporan keuangan dalam perspektif signalling theory. *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*, 1(1).
- Daniel, N. A. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2009-2011). *Jurnal, Fakultas Ekonomi & Bisnis*.
- Dechow P. and I. Dichev. (2002). The Quality of Accruals and Earning: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review* 77, Supplement: 35-59.
- Dechow, P. M. (1994). Accounting Earnings And Cash Flows As Measures Of Firm Performance: The Role Of Accounting Accruals. *Journal Of Accounting And Economics*, 18(1), 3-42.
- Fahmi, Irham. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Bnadung: Alfabeta.
- Fanani, Z. (2008). Kualitas Pelaporan Keuangan: Faktor-faktor Penentu dan Konsekuensi ekonomiknya. In *The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop Depok. Universitas Indonesia. Jakarta*.
- \_\_\_\_\_. (2009). Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- \_\_\_\_\_. (2010). Analisis faktor-faktor penentu persistensi laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1).
- Hayyuningtyas Rosdiani. (2011). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Laporan Keuangan, dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM*

- SPS 20. Edisi 6. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Indriani, R., & Khoiriyah, W. (2010). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Eksplanasi*, 4(7).
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- LaFond, Ryan., and Sugata Roychowdhury. (2007). Managerial Ownership And Accounting Conservatism. *Working Paper, Massachusetts Institute of Technology*.
- Leftwich, R., Watts, R., Zimmerman, J. (1981). Voluntary Corporate Disclosure: The Case For Interim Reporting. *Journal of Accounting Research* 19, 50–77.
- Na'im, Ainun dan Fuad Rahkman. (2000). Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.15.No.1.pp 70-82.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Pancawati Hardiningsih. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*, 2(1).
- Payamta. (2006). Studi Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.6 No.1.
- Ramadhan, A. (2011). Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Efisiensi Investasi. *Skripsi Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta*.
- Ratih Atika Putri. (2010). Pengaruh Penerapan Good Governance dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Padang. *Skripsi. Padang: FE UNP*.
- Sari, Cynthia & Desi Adhariani. (2009). Konservatisme Perusahaan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 1-26.
- Sari, R., dan Zuhrohtun. (2006). Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Sofyan Syafri Harahap. (2007). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*.

Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sri Mulyani. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2).

Sri Nurul Fajri. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).

Titik, Purwanti. (2010). Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Leverage, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Skripsi Universitas Sebelas Maret: Surakarta*.

Watts, R. L. (2003). Conservatism in accounting part I: Explanations and implications. *Accounting horizons*, 17(3), 207-221.

\_\_\_\_\_. (2003). Conservatism in accounting part II: Evidence and research opportunities. *Accounting horizons*, 17(4), 287-301.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)